

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang sering terjadi pada lansia. Penyakit hipertensi terjadi karena lansia mengalami penurunan fungsi tubuh, salah satunya adalah fungsi pada kardiovaskuler. Lansia dengan hipertensi yang tidak terkontrol dapat menuju pada komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal, stroke dan lain-lain (Laurent & Boutouyrie, 2020). Lanjut usia cenderung mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan. Salah satu dari penurunan fungsi organ tubuh lansia secara alamiah yaitu terjadi peningkatan tekanan darah. Masih adanya lansia hipertensi yang tidak kontrol rutin akan menyebabkan tidak terkendalinya tekanan darah yang terkontrol. Kurangnya pengendalian tekanan darah dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam komplikasi yang dapat terjadi pada lansia penderita hipertensi sehingga akan terjadi penurunan dalam status kesehatannya. Lansia hipertensi memerlukan keaktifan kontrol yang dapat mengontrol dan memonitor tekanan darah. Aktif kontrol dipengaruhi oleh adanya keinginan atau dorongan dalam diri seorang lansia penderita hipertensi untuk melakukan pengendalian tekanan darah yang didukung oleh adanya dukungan dari keluarga penderita hipertensi (Ihwatun, 2020).

Dukungan keluarga merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa di sayang, di hargai dan tentram. Bentuk dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri

ada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Pertiwi & Ekawati, 2021).

Menurut WHO, 2022 prevalensi hipertensi pada lansia di seluruh dunia mencapai sekitar 26,4% dan diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada 2025 (WHO, 2022). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar di Indonesia pada tahun 2021 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 55,3% dari jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 yakni sebanyak 61,5% penduduk di Indonesia menderita hipertensi. Jumlah ini menunjukkan sebanyak 45,6% lansia di Indonesia menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 terdapat sebanyak 40,8% lansia menderita hipertensi dari jumlah penduduk lansia di Jawa Timur, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 46,7% lansia di Jawa Timur mengalami peningkatan sebanyak 46,7% lansia di Jawa Timur mengalami hipertensi (Dinkes Provinsi Jatim, 2022). Dari laporan indikator kinerja prioritas (PKP) Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2022 sebanyak 68,56% lansia yang mendapat pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar pelayanan kesehatan hipertensi dari target 100%. Terdapat lansia penderita hipertensi yang tidak kontrol teratur dan berobat teratur sebesar 31,44%. Sedangkan hasil data dari simpus Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan pada Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 total jumlah penderita hipertensi 1.232 pasien., dimana lansia penderita hipertensi sebanyak 783 pasien (63,6%) terdiri dari pasien baru sebanyak 398 yang berkunjung ke puskesmas dan pasien lama sebanyak 385 yang berkunjung ke puskesmas.

Pada Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 hasil data simpus puskesmas Tladan total penderita hipertensi sebanyak 1.254 pasien, sedangkan data lansia penderita hipertensi sebanyak 738 pasien (58,3%), dimana data tersebut terdiri dari pasien baru sebanyak 441 yang berkunjung ke puskesmas dan pasien lama sebanyak 297 yang berkunjung ke puskesmas. Dari data riwayat kunjung di simpus puskesmas Tladan, lansia penderita hipertensi yang rutin kontrol sebanyak 561 pasien sedangkan ada 177 pasien lansia hipertensi yang tidak patuh kontrol ke Puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara saat survey pendahuluan di Puskesmas Tladan dari 15 pasien lansia penderita hipertensi, di dapat 6 pasien lansia penderita hipertensi yang aktif kontrol rutin ke puskesmas karena mendapat dukungan keluarga untuk kontrol rutin memeriksa penyakitnya. Responden mendapatkan dukungan berupa memberitahukan informasi penyakitnya, menemani penderita memeriksakan tekanan darah dan memberikan semangat pada lansia aktif kontrol. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga seperti keluarga tidak mengingatkan pentingnya aktif kontrol bagi lansia hipertensi dan lansia hipertensi mengunjungi fasilitas kesehatan tanpa didampingi oleh keluarga serta tidak ada yang mengantar ke fasilitas kesehatan.

Pengendalian tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, sikap, kondisi fisik, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, sarana dan fasilitas serta karakteristik individu (Arum Sekarini, 2019). Dukungan keluarga memberikan kontribusi sangat tinggi bagi lansia penderita hipertensi dalam upaya melakukan aktif kontrol untuk mengetahui dan

mengendalikan tekanan darah, hal ini diduga karena budaya masyarakat yang selalu memberikan dukungan bagi anggota keluarganya yang menderita hipertensi. Dukungan keluarga yang bisa diberikan berupa dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informasional (Ernawati & Mone Ke, 2022). Semakin bertambahnya usia seseorang atau sudah lanjut usia maka motivasi semakin rendah dalam melakukan pengendalian hipertensi, hal ini terjadi karena lanjut usia menganggap tidak perlu melakukan aktif kontrol karena mereka menganggap hidupnya sudah tidak lama lagi dan dengan aktif kontrol hanya sia-sia. Hal yang dilakukan lanjut usia penderita hipertensi inilah yang akan menimbulkan terjadinya komplikasi dan keparahan penyakit hipertensi (Muslim & Rahayu, 2021).

Sesuai program yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan, di puskesmas juga melakukan upaya dalam manajemen pengendalian penyakit hipertensi dengan program pengendalian penyakit kronis (PROLANIS), Posyandu Lansia, program Indonesia sehat-pendekatan keluarga (PIS-PK), CERDIK berarti cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok dan jangan merokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat yang cukup dan kelola stress (P2PTM Kemenkes, 2020).

Didalam Islam kita dianjurkan untuk menjaga diri tidak menjerumuskan diri ke hal-hal yang buruk seperti yang dipahami dalam QS al-Baqarah/2:195 yang terjemahannya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena

sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa berinfaklah (belanjakanlah, serahkan, berikan) Sebagian dari harta yang engkau miliki di jalan Allah, larangan kepada manusia agar tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dan berbuat baiklah kepada siapapun karena orang-orang yang berbuat kebaikan yang lebih di cintai oleh Allah (Ahmad Thib Raya, 2021). Maka dari itu kita sesama muslim terutama keluarga harus saling memberi dukungan karena dukungan keluarga sangat berperan penting, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan berfungsi sebagai penerima asuhan keperawatan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan
- b. Mengidentifikasi keaktifan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tladan kabupaten Magetan
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tladan Kabupaten Magetan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi berkaitan dengan dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol pada lansia penderita hipertensi sehingga diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan rutin kontrol tekanan darah.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi puskesmas agar meningkatkan pelayanan tentang keaktifan kontrol untuk menghindari komplikasi pada penderita hipertensi

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti selanjutnya agar dapat membantu meningkatkan keaktifan kontrol pada lansia penderita hipertensi dengan cara memberikan

pengetahuan kepada keluarga untuk memberikan dukungan secara optimal.

### 1.5 Keaslian Tulisan

1. Afni Yan Syah & Neiliel Fitriana Anies (2023) : Peran Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia di Kuta Alam , Banda Aceh, menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional, dengan hasil nilai p value =0,003, p value < alpha. Tingkat kepercayaan 95% dan Tingkat signifikan alpha sebesar 0,05. Kesimpulan : adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan upaya pengendalian hipertensi pada lansia.  
Perbedaan : Jurnal meneliti peran dukungan keluarga sebagai Upaya pengontrolan hipertensi.  
Peneliti focus pada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol.  
Persamaan : adanya pembahasan tentang dukungan keluarga, kontrol bagi lansia hipertensi
2. Nur Hasanah dkk (2022) : Judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan motivasi pasien Hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Simpang Tiga. Menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil : dari responden bahwa 45 responden (65,2%) mendapat dukungan keluarga dalam mengontrol tekanan darah dan 58 responden (89,9%) mendapat motivasi dalam mengontrol tekanan darah  
Kesimpulan : tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

Perbedaan : jurnal meneliti peran dukungan keluarga sebagai Upaya pengontrolan hipertensi.

Peneliti focus pada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol.

Persamaan : jurnal dan peneliti adanya pembahasan dukungan keluarga, keaktifan kontrol, penderita hipertensi.

3. Elisabet Irene Venny Pradina, dkk (2022), judul : Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Padukuhan, Sendangsari, Minggir, Sleman. Menggunakan metode study analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Hasil : Hasil : seluruh lansia (100%) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya ( nilai median =60 sedangkan untuk kualitas hidup hamper seluruh lansia (94,3%) memiliki kualitas hidup yang baik ( median=86). Uji korelasi spearman Rho didapatkan hasil nilai  $r=0,266$  dari p value 0,122 ( $p>0,05$ )

Kesimpulan : tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman.

Perbedaan : jurnal meneliti tentang dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia

Peneliti focus pada dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol pada lansia hipertensi.

Persamaan : jurnal dan peneliti membahas adanya variable dukungan keluarga pada lansia.

4. Ying Li ab Guoqin dkk (2021), judul : Efek Intervensi Apoteker pada Masyarakat Hipertensi : Uji coba terkontrol secara acak di Zunyi, Cina menggunakan metode uji coba, hasil : kelompok kontrol aktif tekanan darah presentasinya lebih tinggi pada kelompok 3 bulan dan 6 bulan berturut-turut ( $AOR=2,75$   $p<0.001$ ) dibandingkan kelompok kontrol tekanan darah dibawah 3 bulan ( $AOR=2,18$   $p=0002$ ).

Kesimpulan : efek kerutinan kontrol tekanan darah diikuti kepatuhan minum obat dan kesesuaian pengobatan yang diberikan dokter menstabilkan tekanan darah penderita hipertensi

Perbedaan : Jurnal meneliti keefektifan obat bagi penderita hipertensi yang rutin kontrol selama 3 bulan sampai 6 bulan berturut-turut dengan kontrol dibawah 3 bulan. Peneliti focus pada keaktifan kontrol yang didukung keluarga.

Persamaan : jurnal dan peneliti adanya pembahasan aktif kontrol pada penderita hipertensi.

5. Phandy Aldy Mandaty dkk (2023). Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Periksa Tekanan Darah dan Patuh Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Kabupaten Pati. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil : Keluarga mendapat dukungan kategori baik cenderung lebih patuh periksa tekanan darah dan minum obat. Hasil uji menggunakan *Chi Square* di dapat p value 0,00 ( $<0,00$ ).

Kesimpulan : terdapat hubungan dukungan keluarga dengan patuh periksa tekanan darah dan minum obat pada lansia hipertensi di Kabupaten Pati.

Perbedaan : jurnal meneliti kepatuhan tekanan darah dan minum obat pada lansia hipertensi. Peneliti meneliti keaktifan kontrol pada lansia penderita hipertensi.

Persamaan : jurnal dan peneliti membahas sampel penelitian lansia penderita hipertensi, sama-sama menggunakan uji statistik dengan *Chi Square*.

